

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 12 perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Citatah Tbk	CTTH
2.	Mitra Investindo Tbk	MITI
3.	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4.	Vale Indonesia Tbk	INCO
5.	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
6.	Atlas Resources Tbk	ARII
7.	Medco Energi International Tbk	MEDC
8.	Bumi Resources Tbk	BUMI
9.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11.	Harum energy Tbk	HRUM
12.	Tambang Batubara Bukitasm Tbk	PTBA

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana statistik adalah alat analisis utamanya. Alat statistik yang digunakan adalah analisis linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan pengolahan datanya melalui program SPSS 21

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

4.2.1 Statistik deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskripsi Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	60	.2510	.9970	54.0080	.900133	.1438915
X2	60	.0030	.7490	5.9920	.099867	.1438915
X3	60	1	4	158	2.63	.780
X4	60	.2000	2.0000	32.9500	.549167	.2761251
X5	60	1	10	314	5.23	1.651
X6	60	20.8020	30.7240	1489.6270	24.827117	2.5300035
X7	60	.0520	.9360	30.7570	.512617	.2544659
Y	60	.1070	6.7670	96.9650	1.616083	1.5583859
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan *output program SPSS* di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.9970 yaitu terdapat pada perusahaan Harum nergy(HRUM) Tbk tahun 2012 sedangkan dan nilai minimum sebesar 0.2510 yang terdapat pada perusahaan Atlas Resources (ARII)Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0.900133 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1438915. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang

artinya kepemilikan institusional diantara perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

2. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.7490 pada Atlas Resources (ARII) Tbk tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0.0030 pada Harum nergy(HRUM) Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata sebesar 0.099867, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1438915. Nilai standar deviasi dikatakan lebih besar dari nilai rata-rata, yang artinya kepemilikan manajerial diantara perusahaan tidak terdapat perbedaan yang begitu besar.

3. Komite Audit

Variabel komite audit menunjukkan nilai maksimum sebesar 4 pada perusahaan Vale Indonesia (INCO) tahun 2014, 2015, 2016 dan Bumi Resource Tbk tahun (2014, 2015, 2016) dan nilai minimum sebesar 1 pada Citatah Tbk tahun 2012, Ratu Prabu Energy (ARTI) tahun 2012, dan Harum nergy(HRUM) Tbk tahun 2012, 2013 . Nilai rata-rata sebesar 2.63, dan nilai standar deviasi sebesar 780. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya komite audit diantara perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

4. Komisaris Independen

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai maksimum sebesar 2 pada Bumi Resources (BUMI) tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 0.2 Vale Indonesia (INCO) tahun 2012 Nilai rata-rata sebesar

0.549167, dan nilai standar deviasi sebesar 0.2761251. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya komisaris independen perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

5. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai maksimum sebesar 10 pada Vale Indonesia (INCO) tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 1 pada Bumi Resources (BUMI) tahun 2012 . Nilai rata-rata sebesar 5.23, dan nilai standar deviasi sebesar 1.651. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya ukuran dewan komisaris perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

6. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 30.7240 pada Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 20.8020 pada perusahaan Delta Dunia Makmur (DOID) tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 24.827117, dan nilai standar deviasi sebesar 2.5300035. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya ukuran perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

7. Leverage

Variabel *leverage* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.9360 pada perusahaan Delta Dunia Makmur (DOID) tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 0.0520 pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0.512617, dan nilai standar

deviasi sebesar 0.2544659. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya *leverage* perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

8. Integritas Laporan Keuangan

Variabel integritas laporan keuangan menunjukkan nilai maksimum sebesar 6.7670 pada Medco Energy Internasional (MEDC) tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 0.1070 pada perusahaan Mitra Investindo (MITI) pada tahun 2013 . Nilai rata-rata sebesar 1.616083, dan nilai standar deviasi sebesar 1.5583859. Nilai standar deviasi dikatakan lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya integritas laporan keuangan perusahaan tidak ada perbedaan yang begitu besar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan model regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan

terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan berdistribusi secara normal dan independen.

Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44723645
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.092
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c

a. Test distribution is Normal.

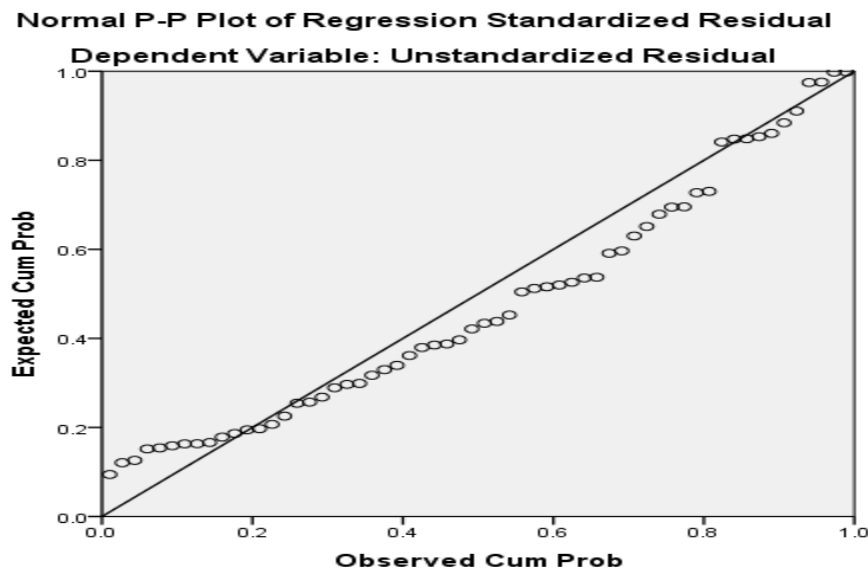
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berikut adalah hasil pengolahan uji normalitas dengan grafik *normal P-PPlot of regression standardized residual* menggunakan program bantu SPSS 21,

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pada tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov $< 0,05$, dan titik-titik data menyebar tidak mengikuti garis diagonal. Karena nilai Asymp.Sig. (2_tailed) $< \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized* residual berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak normal maka digunakanlah transformasi data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Transformasi Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Trans2
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9593
	Std. Deviation	.56604
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.094
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

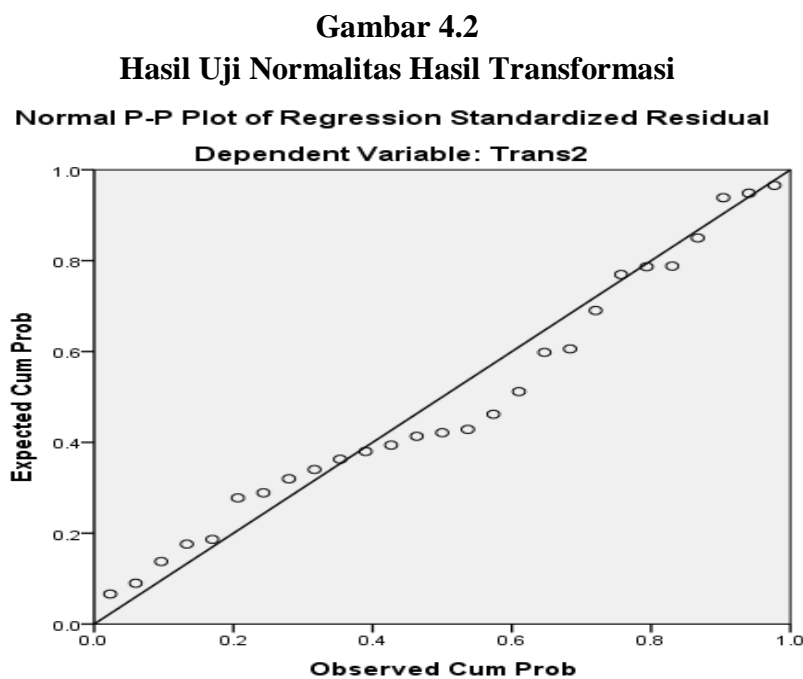
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berikut adalah hasil pengolahan uji normalitas setelah ditransformasi dengan grafik *normal P-PPlot of regression standardized residual* menggunakan program bantu SPSS 21



Berdasarkan hasil transformasi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov $> 0,05$. Karena nilai Asymp.Sig. (2_tailed) $> \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized* residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, yaitu melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan nilai Tolerance dari

variabel independen. Jika nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.765	1.335
	X2	.902	1.109
	X3	.606	1.651
	X4	.419	2.385
	X5	.383	2.613
	X6	.859	1.164
	X7	.806	1.241

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

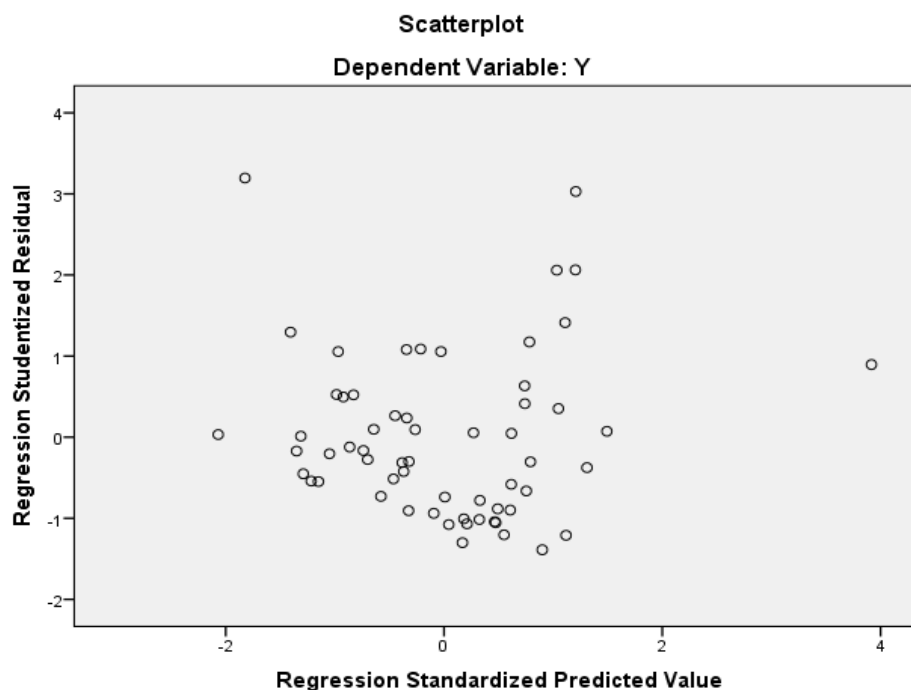
Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik *scatter plot* tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur (di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan tidak membentuk

suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan $4-DU$. Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.040	1.5269597	1.981

a. Predictors: (Constant), X7, X5, X2, X6, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1.981. Nilai DU pada $df = 60 = 1.8505$ dan nilai $4-DU = 2.1495$, sehingga nilai DW sebesar 1.981 berada diantara kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.8505 < 1.981 < 2.1495$. Hal tersebut menunjukkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Regresi Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketujuh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Perhitungan Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.403	2.482		.565	.574
X1	.171	1.422	0.016	.120	.905
X2	.135	1.455	.012	.093	.926
X3	-.319	.327	-.160	-.973	.335
X4	2.233	1.112	.396	2.008	.050
X5	.285	.195	.302	1.466	.149
X6	-.077	.085	-.126	-.913	.365
X7	.470	.870	.077	.540	.592

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 1.403, b_1 sebesar 0.171, b_2 sebesar 0.135, b_3 sebesar -0.319, b_4 sebesar 2.233, b_5

sebesar 0.285, b_6 sebesar -0.077 dan b_7 sebesar 0.470. Melihat hasil tersebut maka dapat disusun persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 1.403 + 0.171 X_1 + 0.135 X_2 - 0.319 X_3 + 2.233 X_4 + 0.285 X_5 - 0.077 X_6 + 0.470 X_7 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai integritas laporan keuangan yang diteliti.

X_1 = nilai kepemilikan institusional yang diteliti.

X_2 = nilai kepemilikan manajerial yang diteliti.

X_3 = nilai komite audit yang diteliti.

X_4 = nilai komisaris independen yang diteliti.

X_5 = nilai ukuran dewan komisaris yang diteliti.

X_6 = nilai ukuran perusahaan yang diteliti.

X_7 = nilai *leverage* yang diteliti.

α = Konstanta.

- a) Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.403. Artinya, jika variabel integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ketujuh variabel bebasnya atau kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai nol, maka besarnya rata-rata integritas laporan keuangan akan bernilai 1.403.
- b) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (kepemilikan institusional) bernilai positif, yaitu 0.171, menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap

- kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0.171.
- c) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (kepemilikan manajerial) bernilai positif, yaitu 0.135, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0.135.
- d) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 (komite audit) bernilai negatif, yaitu -0.319, menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap kenaikan komite audit sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0.368.
- e) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_4 (komisaris independen) bernilai positif, yaitu 2.233, menunjukkan adanya pengaruh positif antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap kenaikan komisaris independen sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 2.233.
- f) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_5 (ukuran dewan komisaris) bernilai positif, yaitu 0.285, menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris terhadap integritas laporan

keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0.285.

- g) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_6 (ukuran perusahaan) bernilai negatif, yaitu -0.077, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0.285.
- h) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_7 (*leverage*) bernilai positif, yaitu 0.470, menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti untuk setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0.470.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini digunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas

laporan keuangan. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

1. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel. 4. 8
Perhitungan Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.403	2.482		.565	.574
X1	.171	1.422	0.016	.120	.905
X2	.135	1.455	.012	.093	.926
X3	-.319	.327	-.160	-.973	.335
X4	2.233	1.112	.396	2.008	.050
X5	.285	.195	.302	1.466	.149
X6	-.077	.085	-.126	-.913	.365
X7	.470	.870	.077	.540	.592

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangandiuji sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama menyatakan “*Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.*”

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.171 dengan nilai $t_{hitung} = 0.120$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.905. Nilai t_{tabel} dengan nilai $df: n-k-1 = 60-7-1 = 52$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 didapatkan nilai sebesar 1.67469.

Berdasarkan hasil penghitungan hipotesis di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} = 0.120 < \text{nilai } t_{tabel} (1.67469)$, dengan taraf signifikansi $0.120 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak pengaruh signifikan terhadap variabel integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan, ***“Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan,”*** ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ***“Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.”*** Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.135 dengan nilai $t_{hitung} = 0.093$ dengan probabilitas sebesar 0.926. Nilai $t_{hitung} = 0.093 < t_{tabel} (1.67469)$, dengan taraf signifikansi $0.926 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel integritas

laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan, ***“Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan,”*** ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ***“Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.”*** Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel komite audit diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.319 dengan nilai $t_{hitung} = -0.973$ dengan probabilitas sebesar 0.335. Nilai $t_{hitung} = -0.973 < \text{nilai } t_{tabel} (1.67469)$, dengan taraf signifikansi $0.335 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan, ***“Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan,”*** ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ***“Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.”*** Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel komisaris independen diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2.233 dengan nilai $t_{hitung} = 2.008$ dengan probabilitas sebesar 0.050. Nilai $t_{hitung} = 2.008 > \text{nilai } t_{tabel} (1.67469)$, dengan taraf signifikansi $0.050 \leq 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan, ***“Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan,”*** diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *“Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.”* Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.285 dengan nilai $t_{hitung} = 1.466$ dengan probabilitas sebesar 0.149. Nilai $t_{hitung} = 1.466 <$ nilai t_{tabel} (1.67469), dengan taraf signifikansi $0.149 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan, ***“Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan,”*** ditolak.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H₆)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *“Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.”* Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif

sebesar -0.077 dengan nilai $t_{hitung} = -0.913$ dengan probabilitas sebesar 0.365. Nilai $t_{hitung} = -0.913 < \text{nilai } t_{tabel} (1.67469)$, dengan taraf signifikansi $0.365 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan, “*Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan,*” **ditolak**.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H₇)

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa “*Leverage berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.*” Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.470 dengan nilai $t_{hitung} = 0.540$ dengan probabilitas sebesar 0.592. Nilai $t_{hitung} = 0.540 < \text{nilai } t_{tabel} (1.67469)$, dengan taraf signifikansi $0.592 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketujuh **ditolak**.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian atau ketepatan model regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang digunakan atau untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila nilai

signifikansi $F < 0.05$ maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel. 4.9
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.710	6	3.285	1.409	.229 ^b
Residual	123.575	53	2.332		
Total	143.285	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X5, X2, X6, X3, X4, X1

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018.

Besarnya nilai F_{tabel} dengan df penyebut sebesar 53 dan df pembilang sebesar 6 didapatkan nilai sebesar 2.28. Berdasarkan tabel di atas, pengaruh simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangandiperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.229, karena nilai F_{hitung} (1.409) < F_{tabel} (2.29) maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel integritas laporan keuangan.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel. 4. 10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.040	1.5269597

a. Predictors: (Constant), X7, X5, X2, X1, X6, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.040. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 4% sedangkan sisanya (100%-4%=96%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu “*kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.*”

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar ataupun kecil tidak mampu men-sejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan dengan cara menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi ataupun rendah tidak dapat tercapai (Fitri dan Rochmi, 2014).

Dilihat dari kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 tampak bahwa kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan nilainya lebih

dari 50% kecuali perusahaan ARII yang pada tahun 2014 hanya memiliki kepemilikan institusional sebesar 41.4%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitri dan Rochmi (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin besar pula dan sebaliknya apabila semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin kecil pula. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan (Jensen dan Meckling dalam Fajaryani Atik, 2015).

Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu men-sejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan

cara menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi tidak dapat tercapai (Yani dan Ketut, 2014). Manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Kepemilikan saham yang meningkat oleh manajer dapat memudahkan jalan bagi manajer untuk mencapai kepentingan pribadi dengan status ganda manajer sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ketut (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defriandio Rahiim dan Soliyah Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi anggota komite audit akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin menurun pula. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah proporsi anggota komite audit tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan.

Jumlah anggota komite audit yang besar tidak mampu men-
sejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga

tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan cara menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi tidak dapat tercapai. Tingginya persentase proporsi anggota komite audit membuat Integritas laporan keuangan menjadi semakin rendah disebabkan jumlah anggota komite audit yang besar tersebut tidak dapat memaksimalkan fungsinya dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme menjadi menurun (Desi, 2012).

Hal ini berbanding terbalik dengan rendahnya persentase proporsi anggota komite audit akan membuat integritas laporan keuangan menjadi semakin meningkat yang disebabkan karena dengan jumlah anggota komite audit yang sedikit membuat badan tersebut bersifat formalitas yang digunakan untuk syarat penegakan *Good Corporate Governance* perusahaan dan keberadaan badan tersebut disinyalir mampu melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desi (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Tia Astria (2011) dan Ida dan Dewa (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar keberadaan Komisaris Independen di dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin baik. Sebaliknya apabila semakin kecil keberadaan komisaris independen di dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang rendah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah proporsi anggota komisaris independen mampu mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan (Jensen dan Meckling dalam Fajaryani Atik, 2015).

Tingginya persentase proporsi anggota komisaris independen membuat integritas laporan keuangan menjadi tinggi disebabkan karena keberadaan komisaris independen tidak hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan dilakukan tidak hanya untuk pemenuhan regulasi tapi dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan selain itu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen sudah mampu mengurangi *agency problem* dalam perusahaan (Rozania, dkk, 2013). Hal ini sesuai dengan fungsi

komisaris independen yang sebenarnya, yaitu menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rozania, dkk (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fitri dan Rochmi (2014) yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan prinsip konservatisme.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris di dalam perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan tidak semakin baik. Semakin kecil ukuran dewan komisaris di dalam perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan semakin baik. Dewan komisaris yang merupakan wakil *Shareholder* dalam sebuah perusahaan yang fungsi asalnya adalah untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen, namun dalam pelaksanaannya keberadaan dewan komisaris hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja, sehingga kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris belum mampu mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. Hal ini tidak sesuai

dengan fungsi dewan komisaris yang sebenarnya, yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan (Dewi, 2016). Besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan namun tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian terhadap manajemen. Efektivitas pengawasan tergantung bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin menurun. Apabila semakin kecil ukuran perusahaan akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan gagal menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta

kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi keuangan sehingga tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan (Ningsaptiti 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Perlantino (2017) namun tidak sejalan dengan penelitian Ida dan Dewa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dianggap memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Sehingga, dalam hal ini untuk mengelola assets suatu perusahaan yang relatif besar tersebut pengawasan terhadap manajemennya kurang efektif dan kemungkinan besar akan terjadinya praktik manajemen laba (Perlantino, 2017).

4.5.7 Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan, kemungkinan tidak akan mengganggu integritas

laporan keuangan dalam perusahaan. Adanya *leverage* yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Besarnya *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor namun tidak semua perusahaan mampu melakukan aktivitas ini karena sangat tergantung pada kredibilitas perusahaan (Latifah, 2015). Berarti manajemen belum berhasil mengelola utangnya dan belum berhasil meyakinkan calon investor melalui rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat proses pengauditan karena memerlukan kecermatan dalam selama melakukan audit. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Gayatri dan Saputra 2013).

Hasil penelitian mendukung penelitian Latifah (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Ida dan Dewa (2013) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji F pada diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.409 yang nilainya lebih kecil dari F_{tabel} (2.29) dengan nilai probabilitas sebesar 0.229. Pada taraf signifikansi 5% (0.05), $sig. 0,229 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Ida dan Dewa (2013) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* (komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit), ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.